



Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Go Public* pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rizki Barokah¹; Tinneke Hermina²; Marti Dewi Ungkari³

¹ Universitas Garut

24022116114@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

tinneke.hermina@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

m.ungkari@uniga.ac.id

Abstrak

Pada era globalisasi ini perkembangan pasar modal telah meningkat dengan pesat, karena persaingan antar perusahaan tidak dapat dipungkiri akan semakin meningkat untuk meraih simpatik dari investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan sektor properti di bursa efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan komparatif dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t test* yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment* sebelum dan sesudah *go public*. Hal tersebut berbeda dengan hasil pengujian secara bersama antara *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment* sebelum dan sesudah *go public* menggunakan pengujian manova yang memiliki perbedaan yang signifikan.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio Return on Investment and Go Public Financial Performance, Ratio Analysis.*

Abstract

In this era of globalization, the development of the capital market has increased rapidly, because the competition between companies will inevitably increase to gain sympathy from investors. This study aims to determine whether there are differences in the company's financial performance before and after going public in property sector companies on the Indonesian stock exchange. The method that used is descriptive analysis with a comparative approach and the type of data used is quantitative data using secondary data obtained from the company's financial statements on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and descriptive inferential analysis consist of

normality test and hypothesis test. The results of hypothesis testing using the paired sample t test show that there is no significant difference in the company's financial performance using the current ratio, debt to equity ratio and return on investment before and after going public. This is different from the results of joint testing between the current ratio, debt to equity ratio and return on investment before and after going public using the Manova test which has a significant difference.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio Return on Investment and Go Public Financial Performance, Ratio Analysis.*

1 Pendahuluan

Pada era globalisasi ini pertumbuhan pasar modal telah menunjukkan peningkatan dengan pesat dimana dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan *go public*. Investasi menjadi gaya hidup yang banyak diminati, tidak hanya perusahaan-perusahaan besar akan tetapi masyarakat menengah juga semakin tertarik untuk menjadi pelaku investasi (investor). Sehubungan dengan hal tersebut, peranan modal sangatlah penting karena dapat dijadikan kebutuhan aktivitas operasional perusahaan, sehingga pendanaan menjadi hambatan yang kerap dihadapi dalam perusahaan, maka perusahaan memiliki alternatif sumber pendanaan, salah satu pilihan yang dapat dilakukan perusahaan ketika memutuskan melakukan pendanaan dalam memenuhi kebutuhan aktivitas perusahaan, yaitu dapat dengan melakukan penawaran saham kepada para investor (*go public*) di pasar modal. Dimana pasar modal merupakan akses yang dapat dijadikan sebagai peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber permodalan secara langsung dari para investor untuk memenuhi kebutuhan operasi perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan yang telah *go public* ini akan jadi perhatian semua pihak, baik dari manajemen, investor maupun pihak yang berkepentingan lainnya yang akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Permodalan yang didapatkan dengan *go public* dapat digunakan untuk melakukan peningkatan modal kerja dalam rangka memenuhi aktivitas perusahaan, untuk membayar kewajiban, untuk akuisisi, atau melakukan investasi.

Pada umumnya untuk mengetahui suatu perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik atau tidak, maka dapat dilakukan melalui analisis kinerja keuangan perusahaan, dimana analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan seperti rasio rasio likuiditas, solvabilitas rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan rasio aktivitas,

Berikut ini ditampilkan *research gap* yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public*. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan Jannah, S. M. (2018) Analisis Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk sebelum dan sesudah *go public*, menyatakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sesudah *go public* mengalami peningkatan dan kemampuan perusahaan yang cukup baik dibandingkan dengan sebelum *go public*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Inayah, N. (2012) berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap tingkat kesehatan keuangan pada PT. Jasa Marga Tbk, maka memberikan kesimpulan yaitu sebagai berikut: Secara keseluruhan dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas menyimpulkan bahwa kondisi keuangan PT. Jasa Marga Tbk pada periode sesudah *go public* lebih baik daripada periode sebelum *go public*.

Perkembangan sektor properti merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Investasi pada sektor properti merupakan hal yang menjanjikan di masa yang akan datang

dan menjadi suatu pilihan yang aman bagi para investor untuk berinvestasi. PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (Perseroan) merupakan salah satu perusahaan properti ternama di Indonesia. Pada tahun 2015, Dewan Direksi dan manajemen menunjukkan kinerja yang luar biasa padahal dihadapkan pada berbagai hambatan terutama kondisi perekonomian yang menurun. Perseroan melakukan lompatan besar setelah menawarkan sahamnya kepada masyarakat dan mencatatkan sejumlah sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada 14 Juli 2015.

Tabel 1: Persentase *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment* sebelum dan sesudah *go public* pada PT Binakarya Jaya Abadi Tbk

Tahun	Rasio Likuiditas			Rasio Solvabilitas			Rasio Profitabilitas		
		<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)		<i>Return on Investment</i> (ROI)				
Sebelum Go Public	2013	96,45%	510,53%		6,42%				
	2014	135,40%	360,07%		9,83%				
Go Public	2015	202,15%	220,56%		3,58%				
Sesudah Go Public	2016	252,07%	258,60%		-3,25%				
	2017	395,87%	241,33%		-1,87%				

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan yang dilihat dari *current ratio* (CR) sebelum *go public* yaitu tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, begitu pula setelah *go public* yaitu tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan. Selanjutnya kinerja keuangan yang ditinjau dari *debt to equity ratio* (DER) dimana sebelum *go public* terjadi penurunan yang cukup tinggi, dan setelah *go public* yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 terus terjadi penurunan dibandingkan sebelum *go public*. Sedangkan kinerja keuangan yang ditinjau dari *return on investment* (ROI) dimana sebelum *go public* yaitu tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami kenaikan, akan tetapi setelah *go public* yaitu tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan yang cukup tajam.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk membedah suatu laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya secara terperinci sehingga tercapainya suatu pemahaman terhadap laporan keuangan. Dengan tujuan utama analisis laporan keuangan yaitu untuk dapat meninjau keadaan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur yang mampu memperbaiki kinerja keuangan perusahaan di masa yang mendatang.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi para internal atau eksternal dalam pengelolaan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis kesehatan keuangan pada perusahaan yang dilakukan untuk menilai hasil atau prestasi yang telah dicapai suatu perusahaan, salah satu dasar penilaian mengenai keadaan keuangan perusahaan yaitu dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan cerminan kinerja keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan suatu praktik mengelola angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan membandingkan satu komponen dengan komponen lainnya dalam rangka untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk meninjau kinerja perusahaan dalam kemampuan memenuhi hutang jangka pendeknya terutama utang yang sudah berada pada waktu jatuh tempo, dan apabila aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid.

Rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk menilai pencapaian suatu perusahaan dalam memenuhi hutang keuangan jangka pendeknya yang akan ditagih dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Rumus untuk melihat *Current ratio* menurut Kasmir (2017) adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menilai pada pencapaian perusahaan dalam membiayai aset yang didapatkan dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman.

Debt to equity ratio yaitu rasio yang digunakan untuk melihat keadaan total utang dengan total ekuitas, dengan cara mengolah antara seluruh total utang, termasuk utang lancar dan seluruh total ekuitas, dengan cara membagi komponen hutang dengan komponen ekuitasnya.

Rumus untuk melihat *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2017):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Dimana kemampuan dan pencapaian suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan atau investasi akan mencerminkan efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen dalam mengelola keuangan suatu perusahaan.

Return on investment merupakan instrumen rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk meninjau kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan atas aktiva yang digunakan perusahaan. Menurut Kasmir (2017) menghitung *return on investment* dapat menggunakan rumus berikut:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

2.3 Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dengan pembeli untuk melakukan penjualan dan pembelian saham guna menanamkan modal atau mendapatkan modal, dalam hal

penawaran umum atau *go public* yang sering dilakukan oleh suatu perusahaan yang telah memenuhi persyaratan yang berlaku umum.

Menurut Sunariyah (2010) dalam Lestari (2018) *Go Public* atau perusahaan terbuka merupakan suatu kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. Maka hal ini dapat dikatakan dimana suatu perusahaan tersebut telah menjadi milik para investor dari perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan jumlah investasi yang diberikan.

2.4 Kerangka Pemikiran

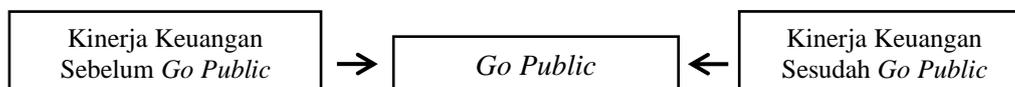
Tujuan dari sebuah perusahaan pada dasarnya adalah memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Akan tetapi persoalan pendanaan sering kali menjadi salah satu hambatan. *Go public* merupakan salah satu cara perusahaan untuk memperoleh dana cepat dari publik. Penilaian pada suatu kinerja keuangan perusahaan setelah menjadi perusahaan publik sangat penting dilakukan karena jika kinerja keuangan perusahaan setelah *go public* baik atau tidak, maka akan berpengaruh terhadap nilai saham yang beredar di bursa efek. Salah satu cara untuk mengetahui baik tidaknya kondisi keuangan perusahaan yaitu dapat melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan salah satu media ukur yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) jenis rasio untuk meninjau kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas diproksikan *return on investment*.

Penilaian menggunakan *current ratio* sebagai alat ukur penelitian dikarenakan apabila penggunaan dana *go public* dipakai sebagai penambah modal kerja maka akan menambah aktiva lancarnya sehingga hutang lancar dapat terpenuhi. Selain itu juga digunakannya *current ratio* dalam penelitian karena rasio ini diketahui merupakan sebagai alat untuk mengukur posisi keamanan suatu perusahaan dan yang terpenting karena rasio ini merupakan rasio yang paling likuid daripada rasio lainnya.

Kemudian menggunakan *debt to equity ratio* karena apabila sebagian sumber dana yang dihasilkan dari *go public* dipakai sebagai penambah modal kerja, maka jaminan pada utang akan meningkat, sehingga perusahaan diharapkan mempunyai *debt to equity ratio* lebih kecil setelah *go public* karena tingkat modal dalam struktur pendanaannya bertambah dibandingkan pada total hutang. Selain itu *debt to equity ratio* merupakan indikator yang penting dimana berfungsi untuk meninjau setiap rupiah modal kerja yang digunakan sebagai jaminan hutang.

Selanjutnya menggunakan *return on investment* karena apabila dana yang diperoleh dari *go public* dipakai oleh perusahaan untuk menambah aset untuk ekspansi dan investasi, maka laba yang diperoleh perusahaan setelah *go public* dapat mengalami peningkatan dari sebelum melakukan *go public*. Selain itu juga *return on investment* memperlihatkan produktivitas dari keseluruhan dana pada perusahaan, baik modal dari hasil pinjaman maupun modal sendiri.



Gambar 1: Paradigma penelitian

3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini yaitu metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan komparatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *go public* tahun 2015 dimana perusahaan tersebut bergerak pada sektor properti, dari 4 perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya terdapat 3 perusahaan sektor properti yang menjadi sampel penelitian. Teknis analisis data yang digunakan merupakan metode komparatif dengan model analisis *paired sample t test* dan atau *wilcoxon signed rank*. Sebelumnya data yang sudah terkumpul akan dilakukan beberapa tahap analisis seperti melakukan analisis rasio keuangan statistik deskriptif, selanjutnya pengujian statistik dengan uji distribusi normal dengan menggunakan uji *shapiro wilk* pada SPSS 22. Kemudian pengujian hipotesis secara parsial untuk tiap-tiap indikator penelitian dengan menggunakan *paired sample t test* dimana apabila data berdistribusi normal dan *wilcoxon signed rank* apabila data berdistribusi tidak normal, serta pengujian menggunakan uji Manova (*multivariate analysis of variance*) untuk melihat signifikansi kinerja keuangan perusahaan secara bersama atau simultan.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu suatu analisis yang dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik dari suatu data, variabel disini yaitu kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* sebagai variabel independen, variabel tersebut dapat dipaparkan dengan beberapa dimensi dan indikator diantaranya: Rasio likuiditas dengan indikator *current ratio*, rasio solvabilitas dengan indikator *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas dengan indikator *return on investment*. Berikut hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah:

Tabel 2: Hasil statistik deskriptif sebelum *Go Public* 2013-2014

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum <i>Go Public</i>	6	96,45	801,17	315,6517	260,71272
DER Sebelum <i>Go Public</i>	6	18,88	510,53	191,8167	200,90046
ROI Sebelum <i>Go Public</i>	6	,83	12,69	7,6550	4,76783
Valid N (listwise)	6				

Tabel 3: Hasil statistik deskriptif sesudah *Go Public* 2016-2017

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR Sesudah <i>Go Public</i>	6	185,88	939,26	465,0033	327,32900
DER Sesudah <i>Go Public</i>	6	5,62	258,60	143,2033	112,56852
ROI Sesudah <i>Go Public</i>	6	-3,25	9,71	3,6583	5,36611
Valid N (listwise)	6				

Berdasarkan tabel berikut adalah pemaparan analisis statistik deskriptif :

1. *Current ratio* (CR) sebelum *go public* memiliki nilai minimum sebesar sebesar 96,45% yang diperoleh PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk pada tahun 2013, nilai maksimum yaitu sebesar 801,17% yang diperoleh PT. PP Properti Tbk pada tahun 2013. Sedangkan *current ratio* (CR) sesudah *go public* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 185,88% yang diperoleh PT. PP Properti

Tbk pada tahun 2016, nilai maksimum yaitu sebesar 939,26% yang diperoleh PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2016. Pada laporan keuangan yang dianalisis proporsi total aktiva lancar mengalami peningkatan dibandingkan total hutang lancarnya kecuali pada satu perusahaan yaitu PT. PP Properti Tbk yang mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dibandingkan sebelum *go public*. Nilai rata-rata *current ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 149,352% sesudah *go public* yaitu dari 315,652% menjadi 465,003%. Meningkatnya rata-rata tersebut dikarenakan proporsi peningkatan aktiva lancar pada perusahaan lebih besar daripada kenaikan hutang jangka pendek, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Debt to equity ratio* (DER) sebelum *go public* memiliki nilai minimum sebesar 18,88% yang diperoleh PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2014, nilai maksimum yaitu sebesar 510,53% yang diperoleh PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk pada tahun 2014. Sementara *debt to equity ratio* (DER) sesudah *go public* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 5,62% yang diperoleh PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2016, nilai maksimum yaitu sebesar 258,60% yang diperoleh PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk pada tahun 2017. Pada laporan keuangan yang dianalisis nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) mengalami penurunan yaitu sebesar 48,6134% sesudah *go public* yaitu dari 191,8167% menjadi 143,2033% maka *debt to equity ratio* mengalami peningkatan kinerja yang cukup baik dimana. Menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan proporsi penurunan total hutang pada perusahaan lebih besar dari proporsi penurunan pada total ekuitas sehingga perusahaan lebih mampu membayar kewajibannya.

3. *Return on Investment* (ROI) sebelum *go public* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,83% yang diperoleh PT. PP Properti Tbk pada tahun 2013, memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 12,69% yang diperoleh PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2014. Sedangkan *Return on Investment* (ROI) sesudah *go public* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -3,25% yang diperoleh PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk pada tahun 2016, nilai maksimum yaitu sebesar 9,71% yang diperoleh PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2016. Pada laporan keuangan yang dianalisis proporsi laba bersih setelah pajak mengalami penurunan dibandingkan total aset, sehingga Nilai rata-rata *return on investment* (ROI) mengalami penurunan yaitu sebesar 3,9967% sesudah *go public* yaitu dari 7,6550% menjadi 3,6583%. Menurunnya rata-rata *return on investment* (ROI) kemungkinan dikarenakan perusahaan dibebankan dengan konsekuensi *go public*.

Uji Normalitas

Tabel 4: Uji normalitas data sebelum *Go Public* 2013-2014

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CR Sebelum <i>Go Public</i>	,832	6	,113
DER Sebelum <i>Go Public</i>	,854	6	,171
ROI Sebelum <i>Go Public</i>	,880	6	,267

a. *Lilliefors Significance Correction*

Tabel 5: Uji normalitas data sesudah *Go Public* 2016-2017

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CR Sebelum <i>Go Public</i>	,826	6	,099
DER Sebelum <i>Go Public</i>	,853	6	,167
ROI Sebelum <i>Go Public</i>	,905	6	,407

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel Asymp. Sig (2-tailed) pada semua indikator lebih besar dari nilai *Level of Significant* yaitu sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga data-data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Sesuai hasil uji normalitas dimana sampel berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang pakai adalah uji parametrik (*paired sample t-test*). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* berbeda signifikan atau tidak. Berikut hasil analisis *paired sample t-test* :

1) *Current Ratio (CR)*

Tabel 6: Hasil uji *paired sample T-Test current ratio (CR)*

		Paired Differences				t	d	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CR Sebelum - CR Sesudah	-149.35167	441.92921	180.4168	-	314.4246	-.828	5	,44
					613.1279	0			5
					3				

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh hasil *t* hitung sebesar -0,828 sedangkan *t* tabel yang diperoleh dari $t_{inv}(\alpha, df)$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 5$ diperoleh nilai 2,571. Oleh karena itu *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel, atau jika dilihat nilai Probabilitas (*p-value*) dari dimensi *Current Ratio (CR)* pada kolom *Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,445, yakni $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga artinya pengujian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *go public* kinerja keuangan dengan menggunakan *current ratio (CR)*. Penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulmariadi, R (2018) yang mendapatkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO pada rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*. Meskipun rata-rata dari *current ratio* mengalami kenaikan dari sebelum *go public* akan tetapi tidak mempengaruhi terhadap perusahaan, tidak adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa dana yang diperoleh dari hasil dana *go public* belum dapat mewujudkan peningkatan likuiditas yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pendistribusian dana hasil *go public* yang kurang efektif, dimana ditinjau berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi *current ratio* yaitu nilai aktiva lancar tinggi yang dipengaruhi oleh persediaan, kas dan setara kas serta piutang, dimana komponen tersebut sangatlah mempengaruhi terhadap keberlangsungan kehidupan perusahaan, dimana perputarannya harus terkendali dengan baik. Selain itu barunya perusahaan terjun ke bursa efek indonesia dan pada tahun tersebut kondisi perekonomian global sedang kurang baik.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel 7: Hasil uji *paired sample T-Test Debt to Equity Ratio (DER)*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pa	DER	48,6	130,173	53,143	-	185,222	,9	5	,402
ir	Sebelum -	1333	78	22	87,9956	34	15		
1	DER				7				
	Sesudah								

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diperoleh hasil *t* hitung sebesar 0,915 sedangkan *t* tabel yang diperoleh dari $=t_{inv}(\alpha, df)$ dengan $\alpha=0,05$ dan $df=5$ diperoleh nilai 2,571. Oleh karena itu *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel, maka H_0 diterima, artinya pengujian ini tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Sabda Rizky Juliana (2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah *go public*. Berbeda dengan penelitian oleh Anggreani, D (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* jika dilihat dari rasio *Debt to equity ratio (DER)*. Meskipun rata-rata dari *debt to equity ratio* mengalami penurunan dari sebelum dan sesudah *go public* akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat terjadi karena ditinjau dari laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi *debt to equity ratio* yaitu nilai total hutangnya terlalu tinggi yang dipengaruhi oleh kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek yang persentase penurunannya masih berada di atas persentase total ekuitasnya, dimana komponen total hutang tersebut sangatlah mempengaruhi terhadap keberlangsungan kehidupan perusahaan, dimana semakin kecil hutang dibanding dengan total ekuitas maka akan semakin baik bagi perusahaan.

(3) *Return on investment (ROI)*

Tabel 8: Hasil uji *paired sample T-Test Return on investment (ROI)*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROI								
	Sebelum -	2,9533	6,17653	2,52156	-3,52854	9,43520	1,17	5	,294
	ROI	3					1		
	Sesudah								

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh hasil *t* hitung sebesar 1,171 sedangkan *t* tabel yang diperoleh dari $=t_{inv}(\alpha, df)$ dengan $\alpha=0,05$ dan $df=5$ diperoleh nilai 2,571. Oleh karena itu *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel, maka H_0 diterima, artinya pengujian ini tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara sebelum dan sesudah *go public* keuangan dengan menggunakan

return on investment (ROI). Penelitian ini memperkuat penelitian oleh Angreani, D (2016) bahwa tidak terdapat perbedaan terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* jika dilihat dari rasio *Return on investment*. Berbeda dengan penelitian oleh Cahyani, R. (2017) yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio*. Berdasarkan hal tersebut kemungkinan kurang efektif perusahaan menyalurkan dana *go public* pada tiap tiap komponen dalam laporan keuangan. Dimana apabila dilihat dari persentase laba bersih sangatlah kecil dibanding dengan total aset yang dipakai untuk operasional perusahaan.

Uji Manova

Setelah dilakukan uji beda setiap rasio yang digunakan, untuk meningkatkan keyakinan ada atau tidak adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* maka untuk meyakinkan temuan ini, selanjutnya digunakan uji Manova (*Multivariate Analysis Of Variance*) untuk membuktikan apakah secara serentak rasio-rasio keuangan berbeda untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Go public*. Berikut hasil uji manova (*Multivariate Analysis Of Variance*).

Tabel 9: Uji manova

	Effect	Value	F	Hypot hesis df	Err or df	Sig.	Nonce nt. Param eter	Obse rved Powe r ^d
Intercept	Pillai's Trace	,67 5	14, 569	2,000	14, 000	,00 0	29,138	,994
	Wilks' Lambda	,32 5	14, 569	2,000	14, 000	,00 0	29,138	,994
	Hotelling's Trace	2,0 81	14, 569	2,000	14, 000	,00 0	29,138	,994
	Roy's Largest Root	2,0 81	14, 569	2,000	14, 000	,00 0	29,138	,994
Rasio CR DER ROI Sebelum dan sesudah <i>go public</i>	Pillai's Trace	,64 5	3,5 69	4,000	30, 000	,01 7	14,278	,810
	Wilks' Lambda	,38 0	4,3 50 ^b	4,000	28, 000	,00 7	17,399	,884
	Hotelling's Trace	1,5 62	5,0 78	4,000	26, 000	,00 4	20,311	,928
	Roy's Largest Root	1,5 19	11, 390	2,000	15, 000	,00 1	22,779	,977

a. Design: Intercept + RASIO

b. Exact statistic

c. Computed using alpha = ,05

Pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa dengan $\alpha = 0,05$, nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,017, hal ini berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sehingga antara sebelum melakukan *go public* dan setelah melakukan *go public* terdapat perbedaan secara simultan. Hal ini juga terlihat dengan nilai value yang menggunakan empat uji yang berbeda adalah kurang dari 0,05 dan ini

berarti ketiga rasio yang digunakan memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *go public*. Pada keseluruhan rasio keuangan yang dianalisis dapat diketahui *mean* dari masing-masing rasio mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup tinggi, seperti dilihat dari nilai *mean current ratio*, maka *current ratio* mengalami peningkatan dari 315,6517 meningkat menjadi 465,0033, kemudian dilihat dari nilai *mean debt to equity ratio*, maka *debt to equity ratio* terjadi peningkatan kinerja yang cukup baik dimana dari 191,8167 menurun menjadi 143,2033, sementara dilihat dari nilai *mean return on investment* terjadi penurunan kinerja dimana dari 7,6550 menurun menjadi 3,6583. Dilihat berdasarkan *mean* dari rasio-rasio tersebut mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup tinggi, sehingga apabila semua indikator tersebut diuji secara bersama akan menunjukkan perubahan kinerja keuangan perusahaan pada sesudah *go public*.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan di atas, hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas jika dilihat dari *current ratio* secara parsial menyatakan bahwa H_0 diterima sehingga artinya pengujian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public*. Meskipun rata-rata dari *current ratio* terjadi kenaikan dari sebelum *go public* akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rasio solvabilitas jika dilihat dari *debt to equity ratio* secara parsial menyatakan bahwa H_0 diterima yang artinya pengujian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public*. Meskipun rata-rata dari *debt to equity ratio* terjadi fluktuatif yang cenderung menurun dari sebelum *go public* akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas jika dilihat dari *return on investment* secara parsial menyatakan bahwa H_0 diterima yang artinya pengujian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public*. Meskipun rata-rata dari *return on investment* mengalami penurunan dari sebelum *go public* akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Secara keseluruhan hasil penelitian secara parsial menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja sebelum dan sesudah *go public* secara signifikan meskipun semua kinerja mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup tinggi pada setiap periodenya. Akan tetapi hasil penelitian dengan menggunakan analisis Manova atau pengujian secara bersama antara *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment* sebelum dan sesudah *go public* memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana pada pengujian manova menunjukkan bahwa dengan $\alpha = 0,05$, nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,017, hal ini berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sehingga sebelum *go public* dan setelah *go public* terdapat perbedaan yang signifikan secara simultan.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut saran maupun masukan bagi pihak perusahaan, pihak investor serta peneliti selanjutnya:

1. Bagi perusahaan, perusahaan kedepannya dalam menggunakan hasil dana *go public* dapat digunakan seefektif mungkin untuk melakukan ekspansi, menambah modal kerja, memperbaiki struktur permodalan, membayar sebagian hutang serta meningkatkan investasi pada aktivananya, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama peningkatan *return on investment* nya dalam meningkatkan labanya.
2. Bagi investor diharapkan agar hati-hati dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan supaya dapat menambah tahun penelitian serta variabel penelitian, sehingga dapat diketahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* dengan hasil yang akurat.

Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia (2020). Panduan *Go Public*.
- Inayah, N. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Go Public* (Studi Kasus pada PT. Jasa Marga Tbk.). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1).
- Irmayani, E. (2018). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering*.
- Jannah, S. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT. Blue Bird Tbk Sebelum dan Sesudah *Go Public*. *EKONOMIA*, 7(2), 148-153.
- Juliana, S. R., & Sumani, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan *Initial Public Offering* (IPO). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 105-122.
- Kasmir, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Grafindo Persada.
- Lestari, A.W (2018) Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah *Go Public* Periode 2005-2017. Universitas Trilogi.
- Zulmariadi, R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Indonesia).